

TRANSFORMASI *SHOPHOUSE* DI KOTA PADANG LAMA

Duddy Fajriansyah¹, Jonny Wongso²

^{1,2}Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta - Padang, 25133, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana perubahan yang terjadi pada fasad bangunan *shophouse* yang ada di kota Padang Lama. Belum adanya aturan (*guideline*) tentang *tipologi* bentuk fasad bangunan *Shophouse* yang ada di kawasan Kota Padang Lama, mengakibatkan tidak adanya pedoman dan informasi tentang karakteristik *tipologi* fasad bangunan *shophouse* yang ada di Kota Padang Lama. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidak beraturan dan tidak selarasnya bentuk fasad antar bangunan *shophouse* yang ada di Kota Padang Lama yang berujung pada hilangnya karakter kawasan Kota Padang Lama sebagai kawasan Cagar Budaya. Penelitian ini difokuskan pada studi komparasi perubahan (transformasi) bentuk fasad bangunan *shophouse* yang dibangun pada era kolonial Belanda. Melalui mengidentifikasi karakter bentuk fasad yang ada pada bangunan *shophouse* tersebut, sehingga diharapkan akan dapat dirumuskan beberapa tipe perubahan bentuk fasad pada bangunan *shophouse* yang ada di Kota Padang Lama. Melalui penelitian ini akan diperoleh informasi tentang transformasi bentuk fasad bangunan *Shophouse*, yang diharapkan akan bermanfaat bagi implementasi disain *Shophouse* di masa mendatang. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya teori-teori tentang Transformasi bentuk fasad bangunan *shophouse* serta menambah pengetahuan tentang *tipologi* bentuk-bentuk bagian muka dari bangunan *shophouse* yang ada di Kota Padang Lama.

Kata kunci: Tipologi; Fasad; *Shophouse*;

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang perekonomiannya, hampir diseluruh penjuru nusantara memiliki kawasan pertokoan yang berfungsi sebagai sentra ekonomi dan hunian. Sejak masa pemerintahan Kolonial Belanda hingga saat ini perkembangan rumah toko/ruko (*shophouse*) sangat pesat bahkan menjamur diberbagai sudut kota.

Pada awal perkembangannya, *shophouse* berhubungan erat melalui masyarakat Tionghoa yang dikelompokkan pada kawasan Pecinan. Pada masa kolonial, pecinan merupakan bagian politik segregasi etnis (Belanda membagi masyarakat Hindia Belanda ke dalam tiga strata: Eropa, Timur asing, dan Pribumi) yang telah dijalankan sejak 1672 Melalui pemberlakuan sistem *officieren* (system pejabat/kapitan). (Sopandi, 2006). Kemudian disusul melalui pemberlakuan sistem *wijkenstelsel* (pembatasan permukiman, 1841-1915), *passenstelsel* (sistem pas jalan, 1863), berbagai aturan hukum dan sosial, hingga aturan dalam penampilan pribadi (potongan rambut dan cara berpakaian), yang berpengaruh terhadap cara hidup dan *style* bangunan masa itu. (Sopandi, 2006)

Batas tegas identitas Eropa, Pribumi, Arab dan Cina diperlihatkan melalui penentuan atribut-atribut tertentu pada setiap etnis. Sehingga masyarakat secara jelas dapat mengenali. Masa Orde Baru telah merubah kebijakan politik tersebut melalui penghilangan keetnisan asing digantikan oleh

kebijakan baru yang mengharapkan penyatuan melalui budaya lokal. (Soepandi, 2003, Marchamah, 2000, Greif, 1994, Liem, 2000).

Kota-kota *Indisce* bermunculan di daerah-daerah strategis dan juga daerah pedalaman. Mereka mulai mendirikan *shophouse* dan rumah tinggal yang bergaya Eropa. Kebanyakan ruko pada masa itu merupakan bangunan yang sederhana terbentuk dari struktur yang sederhana, pragmatis, dan praktis sehingga dianggap kuno atau “biasa”. Bangunan-bangunan inilah yang memenuhi perkotaan kita pada masa itu hingga saat ini, Melalui bentuk fasad *shophouse* yang dianggap biasa dan merupakan tempat hunian bagi rakyat kebanyakan. Dalam kenyataannya ruko atau *shophouse* yang dianggap biasa dan sederhana itu telah memberikan karakter dan ciri khas tersendiri terhadap kawasan dimana bangunan itu berdiri.

Banyak bangunan *shophouse* saat ini dalam kondisi rusak, yang disebabkan oleh banyak faktor seperti tidak adanya pemeliharaan, hancur seiring melalui perkembangan zaman, ataupun yang diakibatkan oleh bencana alam. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki bangunan yang ada, namun belum adanya aturan-aturan standar yang menjadi pedoman bagaimana seharusnya perlakuan terhadap bangunan *shophouse* yang akan dipugar atau direnovasi, sehingga usaha yang dilakukan selama ini berjalan tidak terarah, sebatas memperindah semata dan bersifat *trial and error*.

Shophouse merupakan salah satu peninggalan sejarah yang cukup menarik jika ditata dan diatur dengan baik, tidak hanya berdampak terhadap peningkatan kualitas lingkungannya bahkan dapat menjadi sentra ekonomi dan wisata yang sangat menarik. Kota Padang Lama khususnya, dibangun oleh kolonial Belanda memiliki banyak objek peninggalan sejarah yang menarik dan beberapa bangunan sudah terdaftar sebagai Benda Cagar Budaya (BCB) yang harus dilindungi. Namun dari sekian banyaknya objek peninggalan, *shophouse* adalah bangunan yang sering terlupakan dan dianggap tidak menarik, bahkan dihancurkan dan diganti Melalui *shophouse* yang lebih moderen dan baru.

1.2 Permasalahan

Belum adanya informasi tentang bagaimana seharusnya perlakuan terhadap bangunan *shophouse* yang ada di Kota Padang Lama ketika akan dikonservasi, serta belum adanya data tentang tipologi bentuk fasad beserta fungsinya yang ada di kawasan Kota Padang Lama. Sehingga muncul permasalahan saat bangunan *shophouse* tersebut dipugar oleh pemilik bangunan, yang mengakibatkan tidak adanya acuan tentang tipologi fasad bangunan *shophouse* tersebut sehingga dapat mengakibatkan hilangnya sejarah perkembangan bangunan *shophouse* dari zaman sebelum kemerdekaan hingga kini dan jika permasalahan ini terus diabaikan akan berdampak terhadap hilangnya karakter bangunan yang ada di Kota Padang Lama.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Melalui studi transformasi bentuk fasad bangunan *shophouse* yang ada di Kota Padang Lama diharapkan dapat dikemukakan atau ditemukan beberapa karakter bentuk transformasi pada fasad yang ada di kawasan tersebut. Melalui studi transformasi bentuk fasad dari bangunan *shophouse* tersebut

diharapkan dapat membantu masyarakat dalam proses pelestarian maupun proses pembangunan kembali bangunan *shophouse*, sehingga pembangunan *shophouse* yang dilakukan tidak merusak serta menghilangkan ciri bangunan *shophouse* dan tidak menghilangkan karakter dari kawasan Kota Padang Lama.

1.4 Urgensi Penelitian

Melalui penggalian informasi tentang transformasi bentuk fasad bangunan *shophouse* yang ada di sekitar Kota Padang Lama dari zaman peninggalan kolonial Belanda, diharapkan melalui adanya penelitian ini akan bermanfaat bagi implementasi disain ruko/*shophouse* yang akan dipugar yang berada pada kawasan Kota Padang Lama di masa mendatang. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya teori-teori tentang *Tipologi* fasad bangunan *shophouse* serta menambah pengetahuan tentang bentuk-bentuk bagian muka dari bangunan *shophouse* yang ada di kawasan Kota Padang lama.

1.5 Temuan Yang Ditargetkan


Temuan yang ditargetkan adalah diharapkan dapat ditemukan karakter perubahan (transformasi) bentuk fasad *shophouse* yang ada pada kawasan Kota Padang Lama sebagai peninggalan kolonial Belanda yang masih tersisa saat ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karakteristik Bentuk Arsitektur *Shophouse*

Untuk melihat perubahan (transformasi) yang terjadi pada bangunan *shophouse* terlebih dahulu harus diketahui karakteristik dari bangunan *shophouse* tersebut. Karakteristik atau ciri khas secara umum dari bangunan *shophouse* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik *Shophouse*

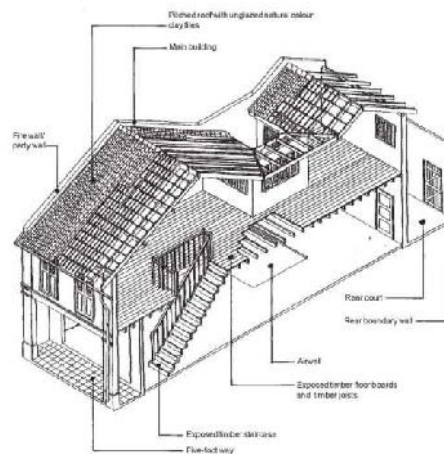
| Bentuk Fasad | Karakteristik |
|---|---|
|  | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berada pada kawasan Kota Tua 2. Muka bangunan menghadap ke jalan 3. Tidak ada sempadan bangunan 4. Merupakan bangunan deret/ berdempet melalui bangunan sebelahnya 5. Memiliki 1 sampai 3 lantai 6. Memiliki teras yang dikenal melalui kaki lima atau <i>five foot way</i> 7. Bentuk fasad yang simetris 8. Bentuk atap pelana 9. Penutup atap dari seng 10. Posisi pintu masuk berada di tengah yang terdapat jendela pada kanan dan kirinya. |

Sumber: Analisis Penulis, 2017

2.2 Elemen Kunci Dari Bangunan *Shophouse*

Pedoman untuk melakukan pelestarian pada bangunan *shophouse* berhubungan melalui elemen-elemen kunci dari bangunan tersebut. *Shophouse* merupakan suatu jenis bangunan penting dalam warisan arsitektur, merupakan bangunan yang sempit dan bertingkat, berfungsi untuk berdagang dan berfungsi sebagai tempat tinggal. Memiliki bentuk fasad yang sederhana berdempet dan merupakan jenis bangunan deret.

Kualitas restorasi *shophouse* membutuhkan apresiasi dan pemahaman tentang arsitektur bangunan *shophouse* tersebut. Dalam melestarikan sebuah *shophouse*, unsur-unsur kunci yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Key Elements of *Shophouse*

(sumber: Urban Redevelopment Authority of Singapore, 2017)

a. *Party wall/fire wall*

Party wall merupakan dinding pembatas antara bangunan sebelah, karena bangunan ini merupakan bangunan deret maka memerlukan pembatas antar bangunan sebagai pemisah ruang dalam bangunan.

b. *Pitched roof*

Penutup atap menggunakan genteng yang terbuat dari *clay* (tanah liat) melalui penggunaan warna dasar alami dari *clay* tersebut.

c. *Five foot way*

Memiliki teras yang berukuran lima kaki, berawal dari teras inilah muncul istilah kaki lima, kerana teras ini biasa digunakan untuk berjualan.

d. *Staircase*

Umumnya bangunan *shophouse* yang ada di Singapura berlantai dua, maka tangga sebagai penghubung antara lantai dasar dan lantai atas merupakan bagian yang tidak bisa diabaikan, melalui penggunaan material kayu sebagai bahan pembuatnya.

e. *Airwell*

Shophouse memiliki ruang dalam yang memanjang kebelakang sehingga memerlukan aliran udara yang baik, *airwell* berfungsi untuk memberikan ventilasi udara dari tengah bangunan.

f. *Floor*

Lantai bangunan dasar menggunakan material ceramik atau teraso sebagai penutup lantai, sedangkan untuk lantai atas menggunakan lantai papan sebagai penutupnya.

g. *Rear court*

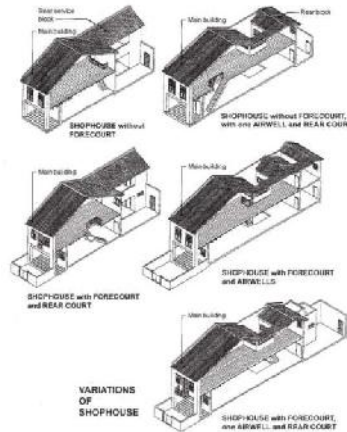
Merupakan halaman belakang dari sebuah *shophouse*, yang dapat difungsikan sebagai tempat utilitas dari bangunan seperti penempatan *air conditioning* (AC), penempatan parabola, dan utilitas lainnya.

h. *Rear boundary wall*

Rear boundary wall merupakan pagar pembatas bagian belakang.

i. *Timber windows*

Jendela melalui berbahan material kayu ini merupakan salah satu ciri khas dari bangunan *shophouse*.



Gambar 2: Gambar Variations of *Shophouse*
(sumber: Urban Redevelopment Authority of Singapura, 2017)

2.3 Penang *Shophouse*

Bangunan *shophouse* di Penang merupakan bangunan yang sangat penting pada masanya yang memiliki tipe dan ciri khas arsitektur tersendiri. Penang *shophouse* merupakan sebuah bangunan kecil memiliki teras depan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan toko.

Di Kota Penang bangunan ini dibangun antara tahun 1800an sampai melalui tahun 1970an, berikut tipe-tipe bangunan *shophouse* berdasarkan arsitekturnya:

Tabel 2. Klasifikasi *style Penang Shophouse*

| <i>No</i> | <i>Fasade Shophouse</i> | <i>Klasifikasi style arsitektur</i> |
|-----------|---|---|
| 1 |  | <p><i>Early Style Shophouse (1800-1850)</i></p> |
| 2 |  | <p><i>Eclectic Style Shophouse (1840-1900)</i></p> |
| 3 |  | <p><i>Early Eclectic Style Shophouse (1890-1910)</i></p> |
| 4 |  | <p><i>Late Eclectic Style Shophouse (1920-1940)</i></p> |
| 5 |  | <p><i>Art Deco Style Shophouse (1930-1950)</i></p> |
| 6 |  | <p><i>Early Modernism Style Shophouse (1950-1970)</i></p> |

(sumber : <http://penangshophouse.blogspot.com/>, diakses2017)

Pengelompokan *style shophouse* diatas berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tan Yeow Wooi dan Dr. Gwainn Jenkins melalui cara mengelompokkan bangunan berdasarkan karakter dan cirinya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui metode komparatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis, skema dan gambar. Metode komparatif digunakan untuk mengamati *variable* dari penelitian yang memiliki *sample* lebih dari satu.

Penelitian ini menekankan pada pemahaman permasalahan di lapangan berdasarkan kondisi realistik yang ditemukan di lokasi penelitian. Perekaman data lapangan sangat diperlukan untuk merumuskan permasalahan, mengolah dan dianalisa berdasarkan teori terkait berupa karakter dan elemen pembentuk fasad bangunan *shophouse*. Penggunaan pendekatan berfikir secara induktif serta menyimpulkan hasil analisis kajian terhadap transformasi bentuk fasad bangunan *shophouse* yang ada di Kota Padang Lama.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di kawasan Kota Padang Lama yang merupakan kawasan kota tua yang dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda. Kawasan ini dipilih karena masih ditemukan bangunan *shophouse* peninggalan masa kolonial dulu yang masih bertahan walaupun beberapa diantaranya sudah mengalami perubahan, tetapi masih bisa diamati karakter bentuk fasad bangunannya. Secara spesifik lokasi penelitian di kawasan Kota Padang Lama yaitu di sekitar Pasar Gadang dan Kampung Cina.



Gambar 3: Peta Kota Padang Lama
(Sumber : Google Earth, 2017)



Gambar 4: Kawasan yang Menjadi Lokasi Penelitian
(Sumber : Google Earth, 2017)

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada studi komparasi perubahan (transformasi) bentuk fasad bangunan *shophouse* yang dibangun pada era kolonial Belanda. Melalui mengidentifikasi karakter bentuk fasad yang ada pada bangunan *shophouse* tersebut, sehingga diharapkan akan dapat dirumuskan beberapa tipe perubahan bentuk fasad pada bangunan *shophouse* yang ada di kota Padang Lama.

3.4 Fasad *Shophouse* di Kota Padang Lama

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa sampel fasad yang mewakili bentuk fasad *shophouse* yang ada di Kota Padang Lama. Pada lokasi ini banyak terdapat bangunan *shophouse* yang masih berdiri walaupun sebagian mengalami kerusakan yang diakibatkan oleh bencana alam yaitu gempa bumi pada tahun 2009.

Berikut beberapa foto bentuk fasad bangunan *shophouse* hasil observasi di Kota Padang Lama yang penulis ambil secara acak:





Gambar 5: Dokumentasi *Fasade Shophouse* di Kota Padang Lama
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017)

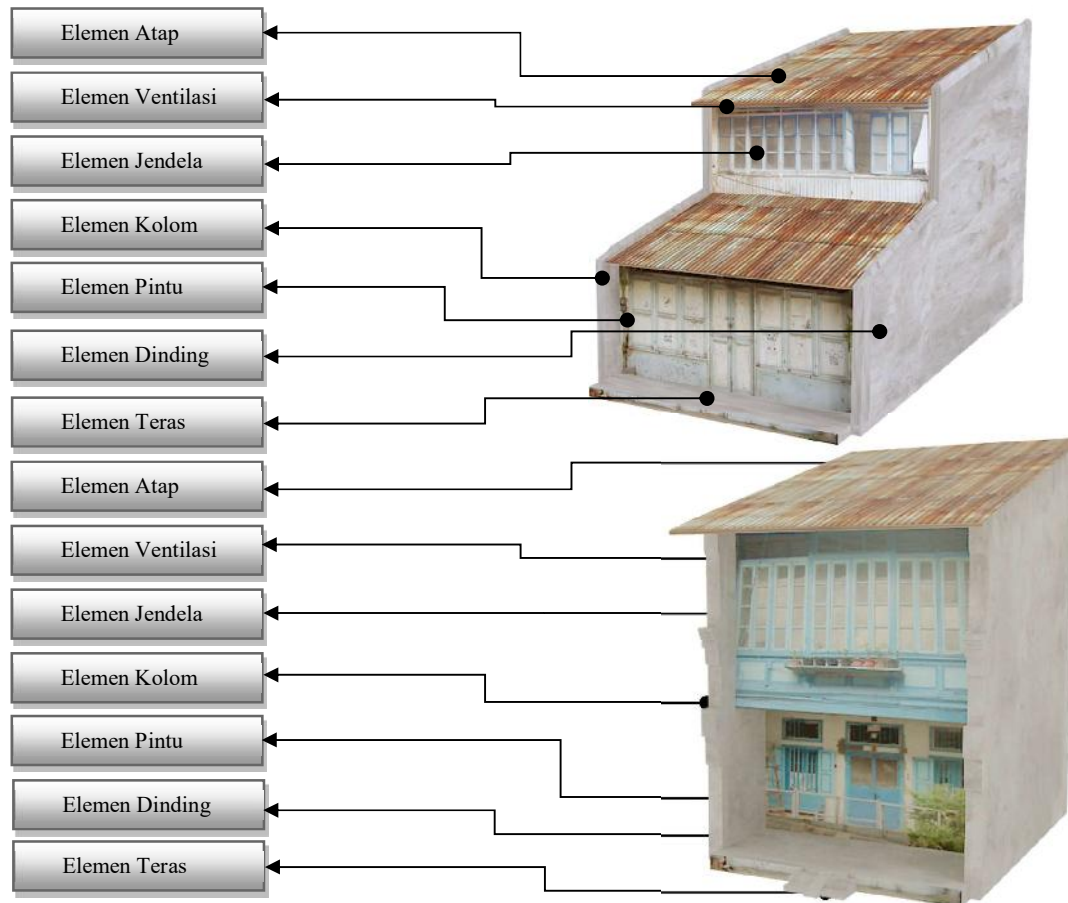
3.5 Proses Penelitian

Kegiatan penelitian diawali melalui survey lapangan guna mengumpulkan data-data berupa gambaran visual dari fasad bangunan *shophouse* yang akan diteliti melalui dokumentasi secara visual. Dokumentasi yang diambil berupa foto-foto kondisi fasad dari bangunan *shophouse*. Melalui data dokumentasi visual ini, peneliti dapat mengidentifikasi fasad bangunan *shophouse* berdasarkan elemen-elemen utama pembentuknya. Melalui bantuan referensi dari literatur-literatur serta teori-teori yang mendukung, sehingga dapat ditentukan beberapa perubahan (transformasi) bentuk fasad *shophouse* yang ada di Kota Padang Lama.

Berdasarkan dari beberapa sampel bangunan *shophouse* yang dipilih tersebut selanjutnya di analisa berdasarkan dari karakter atau ciri-ciri pembentuk fasad dari sampel bangunan *shophouse* yang dipilih untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada bentuk fasadnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Elemen-Elemen Arsitektur *Shophouse* di Kota Padang Lama



Gambar 6: 3D *Visual Typikal Shophouse* di Kota Padang
Sumber : Analisis Penulis, 2017

4.2 Karakter Dominan Bangunan *Shophouse* di Kota Padang Lama

Karakter yang dominan pada bangunan *shophouse* yang ada pada kawasan Kota Padang Lama sebagai berikut;

1. *Fasade Shophouse I*

Karakter *fasade Shophouse I* memiliki ciri-ciri sebagai berikut ;



Gambar 7: Karakter *Shophouse* tipe I
Sumber Dokumentasi Penulis, 2017

- a) Memiliki 1 lantai bangunan.
- b) Teras depan yang luas melalui ukuran $\pm 2\text{m}$
- c) Material atap seng dan genteng.
- d) Bentuk atap pelana tidak bertingkat.
- e) Material dinding batubata yang dipester.
- f) Jendela dan ventilasi melalui bentuk dasar persegi.
- g) Susunan pintu dan jendela simetris
- h) Daun pintu dan daun jendela terbuat dari kayu/papan
- i) Memiliki pagar pada teras depan

2. *Fasade Shophouse II*

Karakter *Fasade shophouse II* memiliki ciri-ciri sebagai berikut ;



Gambar 8: Karakter *Shophouse* tipe II
Sumber Dokumentasi Penulis, 2017

- a) Memiliki dua lantai bangunan.
- b) Memiliki kolom melalui profil ornamen khas kolonial Belanda
- c) Teras depan yang luas melalui ukuran $\pm 2\text{m}$
- d) Material atap seng
- e) Bentuk atap pelana.
- f) Material dinding stucco (batubata yang dipester) dan dinding papan pada bagian muka lantai atas bangunan
- g) Jendela melalui bentuk dasar persegi
- h) Dinding muka bangunan lantai atas lebih menjorok ke muka dari pada dinding muka lantai dasar yang agak lebih kedalam.

3. *Fasade Shophouse III*

Klasifikasi *Fasade Shophouse III* memiliki ciri-ciri sebagai berikut ;



Gambar 9: Karakter *Shophouse* tipe III
Sumber Dokumentasi Penulis, 2017

- a) Memiliki dua lantai bangunan.
- b) Memiliki kolom melalui profil ornamen khas kolonial Belanda
- c) Tidak memiliki teras depan
- d) Terdapat kanopi melalui lebar 80 cm sampai Melalui 1 m.
- e) Material atap seng melalui bentuk pelana.
- f) Material dinding batubata yang dipester dan dinding papan pada muka lantai atas bangunan
- g) Jendela melalui bentuk dasar persegi.
- h) Muka bangunan antara lantai satu dan dua bangunan sama rata.

4. *Fasade Shophouse IV*

Klasifikasi *Fasade shophouse IV* memiliki ciri-ciri sebagai berikut ;



Gambar 10: Karakter *Shophouse* tipe IV
Sumber Dokumentasi Penulis 2017

- a) Memiliki dua lantai bangunan
- b) Padadinding muka bangunan memiliki pola profil yang dekoratif.
- c) Kolom yang membentuk arcade, dan ornamen relief bangunan.
- d) Memiliki langgam arsitektur artdeco
- e) Memiliki teras depan melalui jarak 5 kaki
- f) Material dinding batubata yang dipester
- g) Jendela melalui bentuk dasar persegi.
- h) Dinding muka bangunan lantai atas lebih menjorok ke muka dari pada dinding muka lantai dasar yang agak lebih kedalam.

5. *Fasade Shophouse V*

Pada kategori ini sudah berada pada ranah arsitektur moderen, yang dapat diketahui dari pembangunan. Bangunan ini berkisar antara era tahun 70an dan 80an, melalui ciri-ciri sebagai berikut:



Gambar 11: Karakter *Shophouse* tipe V
Sumber Dokumentasi Penulis, 2017

- a) Memiliki dua lantai atau lebih
- b) Bentuk fasad ada yang pola dekoratif pada ornamen dinding, kolom, pagar balkon Melalui menggunakan tiang pagar seperti pion catur dan ornamen relief bangunan. Dan ada juga yang memiliki fasad yang sangat sederhana karena faktor usaha untuk pemeliharaan fasad yang lebih murah.
- c) Termasuk kedalam langgam arsitektur moderen
- d) Material dinding batubata yang dipester, dilapis keramik.
- e) Jendela Melalui bentuk dasar persegi dan arc (lengkung)
- f) Material pintu menggunakan *folding gate/roling door*.
- g) Dinding muka bangunan lantai atas lebih menjorok ke muka dari pada dinding muka lantai dasar yang agak lebih kedalam.

4.3 Tipologi Bangunan *Shophouse* di Kota Padang Lama

Dari hasil analisis terhadap fasad bangunan *Shophouse* yang ada di kota Kota Padang Lama, dapat dikemukakan bahwa bentuk fasad bangunan *Shophouse* masa peninggalan Kolonial Belanda yang termasuk ke dalam ketegori bangunan *heritage* terbagi menjadi lima ragam tipe bentuk fasad bangunan *shophouse*, yaitu:

1. Ragam bentuk fasad bangunan *Shophouse* tipe I adalah bangunan *Shophouse* yang memiliki ketinggian bangunan ± 6 s/d 7 m, dan memiliki teras yang cukup lebar melalui ukuran ± 3 m, serta memiliki bentuk atap tersusun pada bagian depan.



Gambar 12: Typologi *Shophouse* tipe I
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2017

2. Ragam bentuk fasad bangunan *Shophouse* tipe II adalah bangunan *Shophouse* yang memiliki teras depan yang lebih sering disebut melalui teras lima kaki (*five footway*), Melalui perbedaan pada dinding muka lantai atas lebih menjorok dari pada muka dinding lantai dasar.



Gambar 13: Typologi *Shophouse* tipe II
 Sumber: Dokumentasi Penulis, 2017

3. Ragam bentuk fasad bangunan *Shophouse* tipe III adalah bangunan *Shophouse* yang tidak memiliki teras dimuka bangunan, hanya menggunakan kanopi, dan Melalui pola dinding muka lantai atas dan bawah sejajar.



Gambar 14: Typologi *Shophouse* tipe III
 Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017

4. Ragam bentuk fasad bangunan *Shophouse* tipe IV adalah bangunan *shophouse* yang tidak memiliki teras pada lantai dasar.



Gambar 15: Typologi *Shophouse* tipe IV
 Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017

5. Ragam bentuk fasad bangunan *Shophouse* tipe V adalah bangunan *Shophouse* yang memiliki arcade pada bangunan teras depannya, memiliki langgam arsitektur *artdeco*.



Gambar 16: *Typologi Shophouse tipe V*
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017

4.4 Transformasi Bangunan *Shophouse* di Kota Padang Lama

Berdasarkan analisa beberapa fasad bangunan *shophouse* yang ada di Kota Padang Lama, peneliti menemukan beberapa perubahan karakteristik *shophouse* yang ada di kawasan Padang Lama. Perubahan tersebut dapat dilihat pada beberapa gambar dokumentasi berikut ini:

1. *Shophouse* Awal

Dilihat dari bentuk fisiknya *shophouse* tipe I ini merupakan tipe awal dari bangunan *shophouse*, dari gambar dokumentasi dapat dilihat bahwa bangunan tipe I ini tidak bertingkat, memiliki teras depan, pintu masuk di tengah dan diapit oleh jendela pada sebelah kiri dan kanannya, bentuk atap pelana yang menerus dari belakang hingga teras, material seng saat ini menggunakan seng namun pada bangunan disebelahnya yang serupa menggunakan material atap yang berbeda yaitu menggunakan atap genteng (Teracota).

2. Perubahan pertama

Berdasarkan bentuk fisiknya bangunan *shophouse* yang telah mengalami perubahan pertama adalah merupakan bangunan berlantai lebih dari satu (berlantai dua). Pada lantai dasar masih memiliki teras pada bagian depannya, untuk pintu masuk masih berada di tengah dan diapit oleh dua buah jendela, pada lantai dua dinding terbuat dari papan yang disusun dan berjendela, karena bangunan ini merupakan bangunan deret maka pada kolom sisi kiri dan kanannya sudah terdapat profil ornamen khas kolonial Belanda. Bentuk atap adalah bentuk pelana.

3. Perubahan kedua

Berdasarkan bentuk fisiknya bangunan *shophouse* perubahan kedua adalah merupakan bangunan berlantai lebih dari satu (berlantai dua). Pada lantai dasar tidak lagi memiliki teras pada bagian depannya, untuk pintu masuk tidak berada di tengah tetapi disamping kiri atau kanan bangunan memiliki satu buah jendela, pada lantai kedua dinding depan menggunakan papan dan berjendela, karena bangunan ini merupakan bangunan deret maka pada kolom sisi kiri dan kanannya sudah terdapat profil ornamen khas kolonial Belanda. bentuk atap adalah bentuk pelana.

4. Perubahan ketiga

Dari bentuk fisiknya *shophouse* perubahan ke-tiga terlihat berbeda dari *shophouse* awal dan *shophouse* perubahan ke-dua, perbedaannya dapat ditemukan pada bentuk lengkungan pada bagian terasnya yang dalam bahasa arsitekturnya di sebut melalui arcade. Pada fasad nya sudah menggunakan ornamen-ornamen melalui finishing profil atau ukiran khas kolonial belanda.

5. Perubahan keempat

Berdasarkan bentuk fisiknya bangunan *shophouse* perubahan keempat hampir serupa melalui perubahan kedua, namun perbedaannya pada pintu lantai satu sudah menggunakan *rolling door* yang terbuat dari palat besi /aluminium.

6. Perubahan kelima


Shophouse perubahan kelima ini merupakan bangunan yang berada di persimpangan jalan, akses masuk utamanya ada pada bagian sudut bangunan. Bentuk lengkungan (arc) nya dapat ditemukan pada bentuk jendelanya. Terdapat ukiran dan profil serta ornamen gabel pada bagian atas bangunan.

7. Perubahan keenam

Pada *shophouse* perubahan keenam berlantai 2 dan berlantai 3, masa pembuatannya pada masa setelah kemerdekaan atau masa modern saat ini sehingga bentuk fasad nya bervariasi sesuai keinginan pemilik *shophouse* tersebut. Umumnya *shophouse* ini pada lantai satunya memiliki pintu berupa rolling door ada juga yang menggunakan pintu biasa yang posisinya di tengah, ada yang menggunakan teras ada yang tidak menggunakan tergantung fungsi bangunannya, umumnya yang memiliki teras adalah tempat tinggal sedangkan yang tidak memiliki teras adalah toko atau gudang.

Berikut ini penjabaran dari perubahan yang ditemukan pada tipe *shophouse* yang ada di Kota Padang Lama dalam bentuk tabel

Tabel 3. Transformasi *shophouse* Kota Padang Lama

| NOMOR | 1 | 2 | 3 |
|--------------------------|---|--|---|
| JENIS BANGUNAN | SHOPHOUSE | SHOPHOUSE | SHOPHOUSE |
| TYPE | AWAL | PERUBAHAN PERTAMA | PERUBAHAN KEDUA |
| BENTUK FASAD |  |  |  |
| ELEMEN PEMBENTUK | | | |
| JUMLAH LANTAI | SATU LANTAI | DUA LANTAI | DUA LANTAI |
| BENTUK ATAP | ATAP PELANA | ATAP PELANA | ATAP PELANA |
| TERAS | TERDAPAT TERAS | TERDAPAT TERAS | TIDAK ADA TERAS |
| POSISI PINTU MASUK | PINTU MASUK DI TENGAH | PINTU MASUK DI TENGAH PADA LANTAI 1 | PINTU MASUK DI SAMPING PADA LANTAI 1 |
| POSISI JENDELA | JENDELA LANTAI 1 KIRI DAN KANAN | JENDELA LANTAI 1 KIRI DAN KANAN | JENDELA LANTAI 1 DI TENGAH |
| BENTUK DAN POLA JENDELA | - | DERETAN JENDELA PERSEGI LANTAI 2 | DERETAN JENDELA PERSEGI LANTAI 2 |
| ORNAMEN DAN PROFIL KOLOM | TERDAPAT PROFIL PADA KOLOM | TERDAPAT PROFIL PADA KOLOM | TERDAPAT PROFIL PADA KOLOM |

Sumber : Analisis Penulis, 2017

Tabel 4. Transformasi *shophouse* Kota Padang Lama

| NOMOR | 4 | 5 | 6 | 7 |
|--------------------------|---|---|--|---|
| JENIS BANGUNAN | SHOPHOUSE | SHOPHOUSE | SHOPHOUSE | SHOPHOUSE |
| TYPE | PERUBAHAN KETIGA | PERUBAHAN KEEMPAT | PERUBAHAN KELIMA | PERUBAHAN KEENAM |
| BENTUK FASAD |  |  |  |  |
| ELEMEN PEMBENTUK | | | | |
| JUMLAH LANTAI | DUA LANTAI | DUA LANTAI | DUA LANTAI | TIGA LANTAI |
| BENTUK ATAP | ATAP PELANA | ATAP PELANA | ATAP PELANA | ATAP PELANA |
| TERAS | TERDAPAT TERAS | TIDAK ADA TERAS | TIDAK ADA TERAS | TERDAPAT TERAS |
| POSISI PINTU MASUK | PINTU MASUK DI TENGAH PADA LANTAI 1 | PINTU MASUK DI TENGAH DENGAN ROLLING DOOR PADA LANTAI 1 | PINTU MASUK DI SAMPING PADA LANTAI 1 | PINTU MASUK DI TENGAH DENGAN ROLLING DOOR PADA LANTAI 1 |
| POSISI JENDELA | JENDELA LANTAI 1 KIRI DAN KANAN | TIDAK ADA JENDELA DI LANTAI 1 | JENDELA LANTAI 1 KIRI DAN KANAN | JENDELA TERDAPAT PADA LANTAI 1 DAN 2 |
| BENTUK DAN POLA JENDELA | DERETAN JENDELA PERSEGI LANTAI 2 | DERETAN JENDELA PERSEGI LANTAI 2 | DERETAN JENDELA PERSEGI LANTAI 2 DAN ARC | BENTUK JENDELA SEGI EMPAT |
| ORNAMEN DAN PROFIL KOLOM | TERDAPAT PROFIL PADA KOLOM YANG MEMBENTUK POLA ARCADE DAN TERDAPAT ORNAMEN PADA PUNCAK KOLOMNYA | TERDAPAT PROFIL PADA KOLOM | TERDAPAT PROFIL PADA JENDELA DAN ORNAMEN GABLE PADA BAGIAN ATAS BANGUNAN | TERDAPAT PROFIL PADA KOLOM |

Sumber : Analisis Penulis, 2017

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian transformasi bentuk *shophouse* di Kota Padang Lama ini adalah;

1. Pada kawasan Kota Padang lama masih banyak terdapat bangunan *shophouse* hanya belum ada perlakuan konservasi dan revitalisasi yang baik terhadap bangunan *Shophouse* tersebut
2. Terdapat tujuh tipe *shophouse* yang dapat dilihat dari elemen pembentuk pada fasad bangunan *shophouse* tersebut.
3. Mengalami enam perubahan bentuk fasad yang dapat dilihat pada:
 - a. Perubahan jumlah lantai dari berlantai 1 menjadi 2 lantai dan 3 lantai
 - b. Perubahan dari bentuk teras sederhana menjadi *arcade*,
 - c. Perubahan pada dinding depan lantai 1, semula pintu berada di tengah dan diapit oleh jendela pada sebelah kiri dan kanannya (simetris) menjadi tidak berjendela dan digantikan melalui pintu yang lebar (*rolling door*).
 - d. Perubahan pada detail kolom ornamen bangunan dari yang sederhana tidak memiliki profil dan ukiran menjadi bermotif profil ukiran.
 - e. Bentuk ventilasi persegi menjadi setengah lingkaran.
 - f. Teras *five foot way* menjadi sebuah fungsi ruang sehingga menghilangkan fungsi teras.
4. Transformasi bentuk fasad yang terjadi pada bangunan *shophouse* disebabkan oleh:
 - a. Bertambahnya aktivitas di dalam bangunan sehingga membutuhkan lebih banyak ruang sehingga terjadi penambahan jumlah lantainya.
 - b. Aturan yang dibuat oleh kolonial Belanda dari *style* berpakaian hingga potongan rambut juga mempengaruhi *style* dari bentuk bangunan pada masa itu.
 - c. Belanda membuat batasan yang jelas antara etnis Cina, India, Arab dan Pribumi sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap *style* arsitektur bangunannya yang menggambarkan penciri dari etnis tersebut.

5.2 Saran

Untuk lebih lengkapnya penelitian mengenai *Shophouse* yang ada di Kota Padang Lama penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian berikutnya di fokuskan kepada bagian ruang dalam dari *shophouse* guna mempelajari susunan dan tata letak ruang dalam dari bangunan *shophouse* untuk menemukan solusi susunan ruang dalam yang ideal bagi bangunan *shophouse* dan pengaruhnya terhadap bentuk muka dari bangunan *shophouse* yang ada di Kota Padang Lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. K. 2007, *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan Edisi Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Ching, F. D. K. 1995, *A Visual Dictionary of Architecture*. Van Nostrand Reinhold Company. New York
- Faizful R., 2009. *Arahan Rancangan Pengendalian Karakter Visual Kawasan Kota Lama*.
- Stanley J. Usovicz, Jr. 2005. *City Of Salem Commercial Design Guidelines*.
- Syed Zainol Abidin Iddid, 2008. *Melaka as a world heritage city*. Malaca